

Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan Fifo Dan Average Dalam Bisnis Ritel Kerudung

**Alfin Yulia Nurhidayanti¹, Dewi Ajnaliyah², Agus Subandoro³ · Halimatus Sa'diyah⁴,
Lince Lidia Sagala⁵, Mayang Saputri⁶**

Email : alfinyulialia2722@gmail.com, ddewiajnaliyah@gmail.com, agussubandoro@ymail.com
matusvrnc135@gmail.com, slince995@gmail.com, mayangsaputri22310129@gmail.com

STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

|Submitted: 21-01-2025

|Revised: 23-01-2025

|Accepted: 25-01-2025

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisa strategi pengelolaan persediaan 5G Style sebuah usaha ritel kerudung selama mengikuti kegiatan Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM), dengan fokus pada penerapan metode FIFO dan Average. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengandalkan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode FIFO efektif dalam mengoptimalkan rotasi stok dan mencegah penumpukan barang lama, sedangkan metode Average membantu mengelola fluktuasi harga bahan baku dan menentukan harga yang kompetitif. Kombinasi kedua metode ini mendukung pengelolaan persediaan yang efisien dan berkelanjutan, memungkinkan PKM 5G Style beradaptasi dengan perubahan pasar dan memanfaatkan peluang secara optimal.

Kata Kunci : Pengelolaan, Persediaan, FIFO, Average, Ritel.

Abstract

This study aims to examine the inventory management strategy of a 5G Style veil retail business during the Student Entrepreneurship Program (PKM), focusing on the application of the FIFO and Average methods. The research used a descriptive qualitative approach relying on case studies, which involved in-depth interviews and operational observations. The results show that the FIFO method is effective in optimizing stock rotation and preventing the accumulation of old goods, while the Average method helps manage fluctuations in raw material prices and determine competitive prices. The combination of these two methods supports efficient and sustainable inventory management, allowing PKM 5G Style to adapt to market changes and optimally capitalize on opportunities.

Keywords: Management, Inventory, FIFO, Average, Retail.

1. Pendahuluan

Pengelolaan persediaan yang efisien merupakan elemen penting dalam industri ritel, terutama untuk produk kerudung yang tersedia dalam berbagai model, warna, dan desain. Persaingan pasar yang semakin ketat ditambah dengan tren fashion yang berubah dengan cepat memerlukan pendekatan strategis untuk menjaga ketersediaan produk tanpa menumpuk persediaan berlebih (Ferdian et al., 2021). Pengelolaan persediaan umumnya menggunakan metode FIFO (First In, First Out) dan Average.

Metode FIFO memastikan produk pertama yang masuk adalah yang pertama dijual, sehingga membantu menjaga kualitas produk, dan meminimalkan risiko kerugian akibat barang yang tidak terjual (D. I. Sari, 2018). Selain itu, metode ini meningkatkan efisiensi logistik dengan mengoptimalkan alur barang. Di sisi lain, metode Average memberikan kemudahan dalam perhitungan biaya persediaan, memungkinkan penetapan harga yang kompetitif sambil tetap menjaga margin keuntungan (Syamsuddin, 2023). Dalam pasar yang fluktuatif, metode ini menyederhanakan perhitungan keuangan dan mendukung keputusan strategis, memberikan fleksibilitas bagi usaha kecil seperti 5G Style dalam menghadapi perubahan biaya bahan baku dan permintaan pasar. Dengan menerapkan kedua metode ini, 5G Style dapat mengembangkan pengelolaan persediaan yang lebih terstruktur, meningkatkan efisiensi biaya, dan memberikan konsumen pengalaman berbelanja yang lebih baik.

Studi ini bertujuan untuk menganalisa penerapan metode FIFO dan Average dalam pengelolaan persediaan di PKM 5G Style, serta memberikan wawasan tentang bagaimana strategi ini dapat membantu UKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di pasar yang terus berkembang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengelolaan persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan proses strategis yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang pada tingkat yang optimal guna memenuhi permintaan pelanggan sekaligus mengendalikan biaya operasional (Ekonomi et al., 2025). Dalam industri ritel, pengelolaan persediaan yang baik tidak hanya melibatkan penentuan jumlah barang yang harus disimpan, tetapi juga memastikan rotasi stok yang sesuai untuk menghindari penumpukan barang atau risiko usang. Selain itu, menurut Ahmatang & Said teknologi informasi, seperti sistem komputerisasi, dapat mempermudah pencatatan dan pencarian barang dalam persediaan (Sunyoto & Mulyono, 2022).

2.2. Metode FIFO

Metode FIFO (First In, First Out) merupakan metode pengelolaan persediaan yang mengutamakan barang yang pertama kali masuk ke gudang untuk dikeluarkan lebih dahulu (Tabe et al., 2023). Pendekatan ini umumnya diterapkan pada produk yang memiliki masa simpan terbatas atau rentan terhadap penurunan kualitas. Dalam konteks produk yang tidak mudah rusak, seperti kerudung, metode FIFO tetap relevan untuk menjaga kualitas produk, menghindari distribusi stok lama, dan menyesuaikan penawaran dengan tren pasar. Dengan memastikan rotasi stok yang teratur, metode ini juga membantu meminimalkan risiko kerugian akibat perubahan preferensi konsumen.

2.3. Metode Average

Metode Average digunakan untuk menghitung biaya rata-rata persediaan guna

Alfin Yulia N | Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan Fifo Dan Average Dalam Bisnis Ritel menentukan nilai setiap unit barang yang tersedia (Tabe et al., 2023). Cara ini memberikan fleksibilitas dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dengan menjumlahkan seluruh biaya persediaan yang ada dan membaginya dengan jumlah unit. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah penyederhanaan dalam pencatatan akuntansi dan pengelolaan persediaan, terutama dalam kondisi fluktuasi harga bahan baku atau produk. Selain itu, metode Average membantu dalam mempertahankan margin keuntungan dengan menyediakan data yang lebih akurat untuk analisis biaya dan harga jual. Meskipun memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan, penerapan metode ini dapat mengakibatkan penjualan produk tanpa memperhatikan urutan masuknya, yang berisiko menyebabkan ketidakaturan dalam pengelolaan persediaan dan potensi kedaluwarsa yang tidak terkelola (Izzati & Suhaaedi, 2022).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada analisis strategi pengelolaan persediaan di PKM 5G Style. Dengan menggunakan teknik library research (penelitian kepustakaan), peneliti mendalami teori persediaan dan metode pengelolaan, khususnya metode FIFO dan Average. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep yang relevan, memberikan landasan yang jelas dalam menganalisis penerapan kedua metode tersebut dalam konteks PKM 5G Style. Sejalan dengan pendapat D. P. Sari et al., (2021), Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif melalui kata-kata tertulis atau lisan seseorang, atau perilaku yang diamati. Hal ini memungkinkan untuk menyelidiki aspek-aspek kompleks secara rinci dan sesuai konteks, memperoleh wawasan.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari literatur yang berkaitan dengan teori persediaan dan metode pengelolaan, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas penerapan metode FIFO dan Average. Sumber-sumber ini memberikan informasi penting mengenai efektivitas kedua metode dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja bisnis PKM 5G Style.

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode wawancara mendalam, dan observasi langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi pengelolaan persediaan di PKM 5G Style, dengan langkah-langkah berikut:

a) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik PKM 5G Style untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan persediaan, tantangan operasional, serta pendekatan bisnis secara umum. Selain itu, wawancara dengan pelanggan memberikan perspektif mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap pengelolaan persediaan dan layanan yang diberikan.

b) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas bisnis 5G Style, termasuk proses rotasi stok, pengelolaan persediaan, dan penerapan strategi pemasaran melalui media sosial. Observasi ini memberikan gambaran nyata tentang implementasi metode FIFO dan Average dalam praktik sehari-hari.

3.4. Analisis Data

Data yang terkumpul menjalani analisis metode deskriptif kualitatif. Analisis ini mencakup pengelompokan informasi berdasarkan teori dan praktik terkait pengelolaan persediaan, serta mengevaluasi dampak penerapan metode FIFO dan Average terhadap efisiensi operasional dan kinerja bisnis PKM 5G Style. Hasil analisis dimaksudkan untuk memberikan pedoman yang jelas dan praktis dalam menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang efektif di 5G Style.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis literatur yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan serta penerapan metode FIFO dan Average di 5G Style selama mengikuti Program Kewirausahaan Mahasiswa (PKM) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan menggunakan metode FIFO lebih efektif dalam konteks ritel kerudung. Penerapan metode FIFO (First In, First Out) terbukti berhasil memastikan bahwa kerudung yang lebih lama disimpan dijual terlebih dahulu. Dalam konteks PKM 5G Style, metode ini membantu mengurangi risiko kerusakan dan penumpukan stok kerudung yang tidak terjual. Data menunjukkan bahwa penerapan FIFO meningkatkan rotasi stok, yang berkontribusi pada pengurangan biaya penyimpanan dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Sementara itu, metode Average digunakan untuk menghitung biaya persediaan secara merata. Pada PKM 5G Style, metode ini memberikan kejelasan dalam penentuan harga jual kerudung dan pengendalian biaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode Average memungkinkan PKM 5G Style untuk menghadapi fluktuasi harga bahan baku tanpa memberikan dampak signifikan terhadap keuntungan.

4.2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, kami menghubungkan temuan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya, sekaligus menunjukkan penerapannya dalam praktik di PKM 5G Style. Efektivitas metode FIFO dalam pengelolaan persediaan terlihat dari kemampuannya menjaga kualitas produk serta mengurangi risiko kerugian akibat kerusakan atau kedaluwarsa barang. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa perputaran persediaan yang baik sangat penting dalam bisnis ritel. Sebuah penelitian oleh Sangadah & Muntiah, (2021), menemukan bahwa dengan menerapkan metode FIFO, supermarket mampu mengelola inventaris mereka secara lebih efisien sambil meminimalkan masalah seperti pengembalian karena kedaluwarsa. Menjual barang berdasarkan tanggal pertama pembelian menyederhanakan manajemen inventaris di gudang dan meningkatkan pengorganisasian. Dalam konteks PKM 5G Style, yang bergerak di sektor ritel kerudung, penerapan FIFO sangat cocok karena dapat menjaga kualitas dan memastikan kepuasan pelanggan dengan menjual produk yang telah disimpan lama terlebih dahulu. Rotasi produk yang optimal ini berdampak positif pada loyalitas konsumen dan reputasi merek, serta mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Keunggulan metode Average dalam pengendalian biaya menjadi salah satu fokus utama. Penelitian Kusumawati (2024), menunjukkan bahwa metode Average efektif dalam mempertahankan stabilitas biaya rata-rata per unit barang, meskipun harga pembelian mengalami fluktuasi. Dengan memperbarui biaya rata-rata setiap kali terjadi pembelian, metode ini memungkinkan pengelolaan biaya persediaan yang lebih efisien dan responsif

Alfin Yulia N | Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan Fifo Dan Average Dalam Bisnis Ritel terhadap perubahan harga pasar. Meskipun demikian, untuk PKM 5G Style yang berfokus pada ritel kerudung, metode FIFO lebih baik karena membantu dalam menjaga rotasi produk sesuai dengan jenis produk yang memiliki masa kedaluwarsa pendek. Metode average tetap berguna dalam kondisi pasar yang fluktuatif karena membantu usaha menetapkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan.

Secara keseluruhan, penerapan metode FIFO PKM 5G Style sangat sesuai untuk menjaga kualitas produk, mengurangi kerugian akibat kecacatan, dan mendukung kelancaran perputaran stok. Meskipun metode average juga berkontribusi terhadap pengendalian biaya yang efisien, prinsip FIFO lebih cocok untuk bisnis ritel kerudung yang mengutamakan kualitas dan pengelolaan persediaan yang ketat.

4.3. Implikasi Bagi Strategi Pengelolaan Persediaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode FIFO lebih sesuai digunakan pada gaya PKM 5G Style karena dapat menjaga kualitas produk, mempercepat perputaran persediaan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini terutama penting bagi bisnis ritel kerudung, yang mana kualitas produk merupakan hal yang paling penting. Meskipun metode average menjadi pelengkap yang efektif dalam menetapkan harga yang kompetitif di tengah fluktuasi harga pasar, FIFO tetap menjadi pilihan pertama.

Menerapkan sistem informasi terintegrasi yang mendukung pemantauan persediaan secara real-time, perkiraan permintaan, dan adaptasi strategi yang reponsif terhadap perubahan pasar sangatlah penting. Kombinasi metode FIFO sebagai fokus utama dan average untuk pengendalian biaya memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan strategi pengelolaan persediaan dengan kondisi bisnis yang berbeda. Program Kewirausahaan Mahasiswa memberikan kesempatan kepada 5G Style untuk memahami pentingnya memilih metode yang sesuai dengan karakteristik bisnis dan kebutuhan pasar, sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan daya saing jangka panjang.

5. Kesimpulan

Pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting bagi industri ritel, terutama untuk PKM 5G Style yang bergerak di bisnis ritel kerudung. Metode FIFO (First In, First Out) lebih tepat diterapkan karena mendukung rotasi stok optimal, mencegah penumpukan barang lama, dan menjaga relevansi produk dengan tren pasar. Sementara itu, metode Average berfungsi sebagai pelengkap untuk mengatasi fluktuasi harga bahan baku dan menetapkan harga yang kompetitif. Kombinasi kedua metode ini memberikan keunggulan dalam pengelolaan persediaan yang efisien dan berkelanjutan. Untuk memperkuat keunggulan ini, disarankan agar PKM 5G Style mengintegrasikan teknologi manajemen inventaris serta rutin melakukan evaluasi dan pemantauan tren pasar agar strategi pengelolaan persediaan tetap relevan dan kompetitif di masa depan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ekonomi, I. J., Manajemen, A., Berliana, L., Salih, J., Rahayuningsih, S., Ekonomi, F., & Surabaya, U. A. (2025). *Strategi Pengelolaan Persediaan UMKM (MCREPES di Surabaya) Agar Tetap Kompetitif di Pasar Tujuan Penelitian yang mungkin membantu meningkatkan efisiensi operasional UMKM . Strategi-strategi ini. 4.*
- Ferdian, R., Hartati, V., Setijadi, S., & Iriani, Y. (2021). Pengelolaan Pengadaan Dan Persediaan Barang Industri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelurahan Margasari Bandung. *Jurnal*

- Alfin Yulia N | Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan Fifo Dan Average Dalam Bisnis Ritel *Inovasi Masyarakat*, 1(3), 211–217. <https://doi.org/10.33197/jim.vol1.iss3.2021.722>
- Izzati, H., & Suhaedi, W. (2022). Penerapan Metode Fifo Untuk Pencatatan Persediaan Barang Dagang Dalam Perencanaan Pajak Pada Pd Indah Permai Group. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 3(2), 33–52. <https://doi.org/10.29303/jap.v3i2.45>
- Kusumawati, D. (2024). *INTEGRASI METODE AVERAGE DALAM SISTEM INFORMASI INVENTORI : SOLUSI*. November, 161–167.
- Sangadah, L., & Muntiah, N. S. (2021). Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo). *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 10–12. <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4313>
- Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan. *PERSPEKTIF: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 31–38.
- Sari, D. P., Syahputra, H., & Arsyah, R. H. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Kinerja Keuangan Pada Forum UMKM Pasaman Barat. *Jurnal Ekobistek*, 9(2), 32–39. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.71>
- Sunyoto, D., & Mulyono, A. (2022). *Manajemen Bisnis Ritel Penerbit* (Vol. 1, Issue January). <https://repository.penerbiteurka.com/tr/publications/558690/manajemen-bisnis-ritel%0Ahttps://repository.penerbiteurka.com/media/publications/558690-manajemen-bisnis-ritel-fc786fbc.pdf>
- Syamsuddin, F. R. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Persediaan Metode FIFO dan Average (Studi Kasus Pada UD. Sumber Makmur Kota Baubau). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 922–929. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3667>
- Tabe, R., Niu, F. A. L., & Anggrayni, L. (2023). Penerapan Pencatatan Persediaan Metode Fifo di Mini Market. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–91. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v3i2.604>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).